



Efektifkah Bahan Tayang Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Pubertas pada Siswa Sekolah Dasar?

Sri Handayani^{1*} & Murfiah Dewi Wulandari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email & Phone: andhaani@gmail.com; +6285249738351

Submitted: 2022-02-07

DOI: 10.53088/griyawidya.v1i2.287

Accepted: 2021-05-15

Published: 2022-08-28

Keywords:	Abstract
Media Knowledge Puberty	<p>Background: One of the stages of child development is puberty. Puberty is common at the age of a dozen years, usually children undergo a change towards adulthood. These changes can be physical, mental, and social changes. In the face of puberty requires sufficient knowledge.</p> <p>Method: The approach in this study was quantitative. The data obtained were processed used statistical analysis. The study design used one group pretest and posttest.</p> <p>Result: The results of the study obtained stated that the use of interactive PowerPoint can increase the average value of pretest-posttest by 2.87. The result of the hypothesis test based on the t-test was obtained that the result of $t_{count} < t_{table}$. (-3,761 < -2,045) then H_0 was rejected. There were differences in student learning outcomes in the pretest and posttest. That way there was an increase in knowledge on puberty material for grade 6 students of SD Muhammadiyah PK Kottabarat</p> <p>Implication: Based on the results obtained, there were several' suggestions related to this study: First for schools, the school should provide facilities in the form of facilities and infrastructure that can support learning. Second, for teachers, it is expected to be able to develop innovative learning media. Third, for other researchers, it is hoped that this study can provide benefits for conducting the next study.</p> <p>Novelty: This study revealed the effectiveness of using media to improve students' knowledge.</p>

PENDAHULUAN

Salah satu tahapan perkembangan anak adalah pubertas. Pubertas biasa terjadi pada usia 10-13 tahun (Putri et al., 2015:353). Perubahan tersebut dapat berupa perubahan fisik, mental, dan sosial. Anak usia sekolah disebut sebagai pergantian masa dari anak-kanak ke usia remaja. Sehingga pada saat tersebut anak-anak perlu didampingi oleh orangtuanya dalam mempersiapkan masa pubertas. Karena pada biasanya anak-anak cenderung dekat dengan teman sebaya dari pada orangtua.

Pengetahuan merupakan suatu bekal dalam menghadapi sesuatu. Karena melalui pengetahuan maka akan dapat mengembangkan atau melahirkan hal baru. Dalam menghadapi pubertas diperlukan pengetahuan yang cukup. Dalam mengalami pubertas biasanya terdapat tanda-tanda. Untuk perempuan ditandai dengan membesarnya payudara sedangkan pada laki-laki ditandai dengan membesarnya suara. Berdasarkan study terbaru di Amerika Serikat disebutkan bahwa masa pubertas laki-laki disbanding perempuan lebih cepat. Pada tahun 2005 sampai 2010 anak laki-laki dari organ reproduksi cepat mengalami kematangan (Tempo, 2012:3).

Di Indonesia saat ini anak-anak di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar telah ditemui macam-macam tanda kematangan pada seksual. Seperti mimpi basah dialami oleh laki-laki dan perempuan mengalami menstruasi. Di era ini dengan kemajuan teknologi, anak SD sudah menggunakan smartphone. Namun masih kurang bijak dalam penggunaannya. Untuk mencegah adanya perilaku yang tidak benar selama masa pubertas yaitu dengan pembelajaran di sekolah. Karena terdapat orangtua yang masih menganggap tabu masalah tersebut maka pembelajaran di kelas dapat dijadikan alternatif (Atmojo, 2014:87).

Pada zaman sekarang kemajuan teknologi sangat pesat. Saat ini anak SD sudah dapat menggunakan smartphone dengan internet. Padahal terkadang terdapat orangtua yang belum bisa menggunakan smartphone. Dalam menggunakan smartphone seharusnya anak masih dalam pengawasan orangtua. Karena dalam mengakses internet terdapat beberapa kemungkinan dampak yang akan timbul.

Dari uraian tersebut, maka dapat dipastikan bahwa media juga mempunyai peran dalam perkembangan anak. Dari penelitian didapatkan 25 persen materi pornografi diakses siswa dari smartphone. Sementara untuk koran dan tabloid hanya 3 persen. Namun ternyata bukan hanya sebagai penikmat pornografi, anak-anak SD ini juga terlibat dalam aktivitas seksual. Bahkan 57 siswa secara berkala melakukan tindakan cabul. Sayang tindakan tersebut tidak dirinci. Sebanyak 5 siswa diketahui rutin menonton porno, 10 siswa pernah menelpon pelayanan seks, 13 siswa pernah menyentuh kemaluan temannya, 4 siswa mengaku senang mengintip orang mandi, 7 siswa pernah melakukan pelecehan seksual dan 3 siswa sering membandingkan-bandingkan kemaluannya (News, 2006:3).

Dari yang terjadi pada anak SD tersebut maka perlu segera mendapatkan tindakan untuk mencegah meluasnya perilaku buruk tersebut. Anak-anak dinilai terlalu cepat dewasa. Salah satu cara menunjukkan pada anak-anak SD mengenai perilaku yang benar dalam mensikapi pubertas yang mereka alami yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Karena terdapat orangtua yang masih menganggap tabu masalah tersebut maka pembelajaran di kelas dapat dijadikan sebagai alternatif (Setya, 2014:87).

Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, guru mampu mengarahkan kegiatan anak sebagai dampak pubertas ke arah yang positif. Dalam materi perkembangan makhluk hidup yang diajarkan di kelas 6 dapat dijadikan guru untuk memperbaiki pengetahuan siswa tentang pubertas. Agar siswa dapat memiliki pengetahuan mengenai pubertas sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah yang kemungkinan timbul di masa pubertas.

Dengan adanya media terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan penelitian dari Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:24) penelitian ini menggunakan jenis penelitian meta analisis. Meta analisis sendiri adalah cara untuk membuat rangkuman penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut didapat bahwa menggunakan media dapat memberi dampak positif terhadap hasil belajar IPA SD. Dengan media disebut dapat meningkatkan hasil belajar 43%-91%. Media pembelajaran menjadi alternatif guru agar hasil belajar meningkat.

Menurut Atmojo (2014:87) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik 92% mempunyai pengetahuan mengenai pubertas dan reproduksi yang benar. Pada pembelajaran menggunakan metode dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pubertas oleh peserta didik, sesuai penelitian Efridawati & Kurniawati (2016:14).

Pengetahuan dan persiapan siswa mengenai menstruasi meningkat sesuai dengan penelitian Diaris (2019:126). Menurut Vessem & Podoba (2001:597) bahwa gangguan defisiensi yodium sudah tidak lagi ada di Belanda, konsumsi roti tetap menjadi sumber utama yodium makanan di Belanda, awal pubertas anak perempuan membuat volume tiroid mereka lebih besar dari pada laki-laki

Menurut Ramadani, Dwijayanti; Budiyono, (2018:265) sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai reproduksi secara lebih dini. Dengan peningkatan pemahaman 53,61% atau berada dalam kategori sedang. Seperti penelitian yang dilakukan Yunitasari & Sugiyanto (2011 : 11) hasilnya bahwa sebagian besar yaitu 75% siswa SD siap menghadapi pubertas. Menurut Guntera et al., (2018:42) latian berdampak tinggi jangka pendek pada masa pra-pubertas memiliki efek yang terus menerus melebihi efek pertumbuhan dan perkembangan normal.

Daya serap pada otak akan meningkat dengan media pembelajaran dan daya ingat mengalami peningkatan. Dengan begitu prestasi juga akan mengalami peningkatan. Menurut Daryanto (2014:52) dengan media siswa dapat mengingat materi secara baik, hal tersebut karena terjadi peningkatan daya serap serta daya ingat siswa. Menurut Kelana, (2018) kemampuan literasi sains pada siswa akan berbeda saat media TIK digunakan sebagai alat peraga. Menurut Samsudin et al., (2019:95) 53,75% siswa akan aktif selama pembelajaran dengan adanya media berbasis internet. Karena hal tersebut dinilai mampu meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu, 46,25% siswa pasif selama pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media, efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pubertas. Karena masalah tersebut masih dianggap tabu oleh orangtua maka pembelajaran di sekolah dapat dijadikan alternatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media ppt interaktif pada muatan IPA untuk meningkatkan pengetahuan pubertas pada anak kelas VI.

METODE

Jenis dan Desain

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan datanya diolah secara statistika. Desain yang digunakanpun sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu menggunakan desain prates dan pascates satu kelompok (*one-group pretest-posttest*), yaitu desain studi kasus sekali lewat tidak dilakukan prates, sedangkan desain prates-pretes perlu melakukan pra-tes terlebih dahulu sebelum perlakuan diberikan. Hal tersebut mempunyai makna yaitu hasil dari perlakuan dapat dibandingkan dengan sebelum perlakuan diberikan. Desain tersebut dapat dinyatakan Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes Awal (pretest)	Perlakuan X	Tes Akhir (posttest)
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = *pretest* (tes sebelum menggunakan media)

O_2 = *posttest* (setelah menggunakan media)

X = eksperimen (media ppt)

Fokus pada penelitian ini yaitu keefektifan media ppt interaktif yang ada pada salah satu Sekolah Dasar di Kottabarat. Dengan populasi siswa di kelas VI SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Dengan sampel penulis mengambil satu kelas yaitu 30 siswa.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis sehingga peserta tes harus menjawab. Uji validitas ppt interaktif oleh

ahli. Pengembangan instrumen pengetahuan pubertas sesuai kisi-kisi. Teknik analisis data menggunakan berbagai macam uji yang di perlukan

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti oleh penulis (Arikunto, 2010). Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh penulis adalah siswa kelas VI di Sekolah Dasar. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Penulis mengambil sampel satu kelas. Sehingga terdapat 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Dalam tes terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis sehingga peserta tes harus menjawab. Pada penelitian ini dalam Teknik tes akan menghasilkan data yang berbentuk kuantitatif yaitu pengetahuan siswa terhadap pubertas. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk pre-test yang diselenggarakan di awal sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menilai kemampuan awal siswa kemudian terdapat post-test yang diselenggarakan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan Teknik statistik independent t-test. Analisis tersebut memfokuskan pada kegiatan belajar siswa yang diukur dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Teknik ini dilakukan melalui bantuan software computer SPSS menggunakan pendekatan statistika yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

HASIL

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat mengemukakan hasil yang sudah diperoleh selama penelitian mengenai keefektifan media ppt interaktif pada muatan IPA untuk meningkatkan pengetahuan pubertas kelas VI sebagai berikut ini:

Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran diadakan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat pada bulan September-November 2021. Pada kelas dilakukan proses belajar mengajar secara daring menggunakan media PPT interaktif. Memuat materi mengenai pubertas. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan daring yaitu sebanyak 30 siswa.

Di SD Muhammadiyah PK Kottabarat pembelajaran daring berjalan dengan baik. Siswa mampu tertib selama mengikuti pembelajaran. Media PPT interaktif dapat digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai perantara proses pembelajaran. Dengan penggunaan PPT interaktif bisa menambah antusias siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan.

Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah PK Kottabarat sudah sangat bagus. Selama proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan penjelasan guru. Dengan menggunakan media PPT Interaktif dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

Deskripsi Data Hasil Pretest

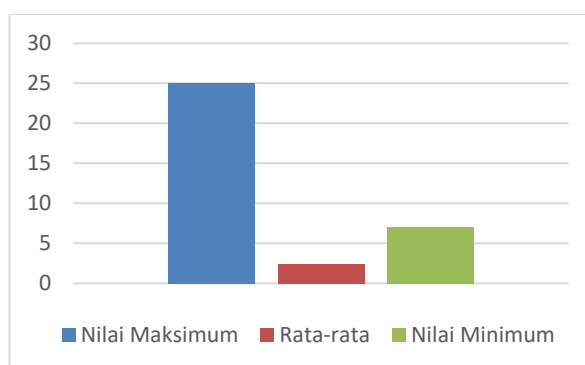
Dalam penelitian, data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Tes yang dinggunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah pilihan ganda sebanyak 25. Tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa diawal mengenai pubertas sebelum perlakuan diberikan dalam pembelajaran. Sedangkan *posttest* diberikan di akhir pembelajaran guna untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai pubertas setelah diberi perlakuan pada saat pembelaran menggunakan media ppt interaktif.

Tabel 2. Pengetahuan Mengenai Pubertas Secara Umum Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah PK Kottabarat

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$\geq 17-25$	22	73,4%
Rendah	$\geq 9-16$	6	20%
Sedang	$\geq 0-8$	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Sesuai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik 30. Terdapat peserta didik berada di kategori sedang sebanyak 22 (73,4%), selanjutnya 6 (20%) peserta didik di kategori rendah, serta di kategori tinggi terdapat 2 (6,6%) peserta didik. Sesuai tabel maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan awal peserta didik pada pubertas berada di kategori tinggi sebagian besar, tetapi terdapat peserta didik di kategori rendah.

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, nilai maksimum 25, nilai minimum 7, rata-rata yang didapat yaitu 16,68. Dengan simpangan baku 5,26 dan varian 28,63. Gambaran hasil pretest ada dalam Gambar 1:



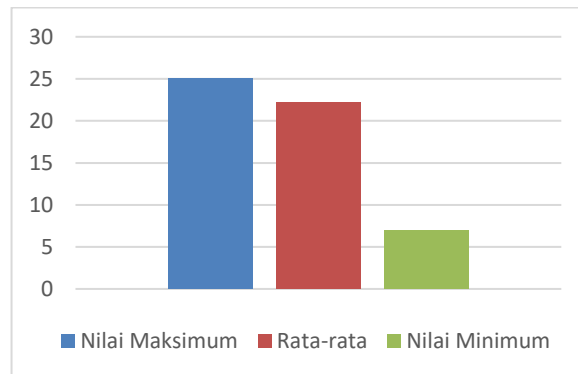
Gambar 1.. Diagram Pretest

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa pengetahuan mengenai pubertas pada peserta didik yang dilihat dari hasil data pretest mempunyai rata-rata 19,3.

Deskripsi Data Hasil Posttest

Di akhir proses pembelajaran instrument posttest diberikan. Hal tersebut agar dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta didik yang didapat setelah pembelajaran. Dimana setelah peserta didik diberikan perlakuan penggunaan ppt interaktif dalam pembelajaran. Posttest ini diberikan untuk mendapatkan data apakah terdapat pengaruh penggunaan media ppt interaktif terhadap pengetahuan materi pubertas pada peserta didik. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis guna menjawab dari rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian.

Sesuai tabel tersebut dapat dianalisis bahwa hasil posttest mempunyai rerata 22,16 dengan nilai paling rendah 19 dan nilai paling tinggi 25. Simpangan baku yaitu 1,65 dan mempunyai varian 2,83. Berikut gambaran hasil posttest dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Posttest

Sesuai tabel diatas didapat rerata posttest yaitu 22,16.

Hasil dan Analisa Data

Uji Validitas

Butir item disebut valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sujarwani & V, 2015). Apabila responden sebanyak 30, $df=30-2=28$, maka $r_{tabel}=0,361$. Pernyataannya :

Valid : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Sesuai tabel diatas dapat disimpulkan semau item soal hasilnya valid sesuai uji validitas yang dilakukan dengan SPSS 25.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini didapat hasil 0,744 yang berarti dapat diterima karena lebih dari 0,7 seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's			
Alpha	N of Items		
0,744	26		

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji prasyarat dianalisis dengan uji normalitas. Pengujian data dilakukan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 25.00. Pengambilan keputusan pada uji normalitas :

Sesuai hasil diatas menggunakan SPSS metode Komolgrov Smirnov hasil signifikansi $0,061 > 0,05$ maka dapat disebutkan bahwa data normal.

Uji Homogenitas

Nilai homogenitas dicari setelah sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Sesuai hasil diatas menggunakan metode One Way Anova diketahui hasil nilai signifikansi $0,112 > 0,05$ maka dapat dinyatakan data Homogen.

Uji Hipotesis

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan uji-t didapat $t_{hitung} = -3.761$ sedangkan nilai untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1$ atau $30-1 = 29$. Uji 2 sisi diperoleh hasil $t_{tabel} = 2.045/-2.045$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.761 < -2.045$) sehingga H_0 ditolak. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan adanya perbedaan dari hasil belajar peserta didik pada pretest-posttest. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada posttest yang lebih tinggi daripada pretest. Maka dapat disebutkan penggunaan media ppt interaktif pada peserta didik dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Analisis Uji N-Gain

Langkah selanjutnya agar keefektifan media ppt interaktif dapat diketahui, digunakan rumus N-Gain. Berikut perolehan N-Gain berdasarkan kriteria indeks gain.

Tabel 4. Perolehan Gain Ternormalisasi Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah PK Kottabarat

Rentang	Kategori	Indeks Gain
$g < 0,3$	Rendah	0,5
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	
$g > 0,7$	Tinggi	

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah PK Kottabarat tahun ajar 2021/2022 memiliki indeks gain sebesar 0,5 dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain prates dan pascates satu kelompok (one-group pretest-posttest). Berdasarkan hasil analisis uji normalitas didapat nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan uji homogenitas menggunakan One Way Anova diperoleh hasil $0,112 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data homogen. Dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil $t_{tabel} = 2.045/-2.045$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.761 < -2.045$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pretest dengan posttest. Berdasarkan analisis N-Gain diperoleh indeks gain 0,5 yang tergolong dalam kategori sedang sehingga media ppt interaktif efektif untuk meningkatkan pegetahuan siswa.

Hasil dari penelitian didapat data hasil belajar sebelum dan sesudah peserta didik menggunakan media ppt interaktif. Hal tersebut dapat menjadi salah satu dari alternatif penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran. Adapun hambatan yang terjadi saat melakukan penelitian yaitu terkendalanya jaringan peserta didik yang menyebabkan peserta didik keluar masuk meet. Karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Dengan adanya media terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan penelitian dari Wahyuningtyas & Sulasmono, (2020:24) penelitian ini menggunakan jenis penelitian meta analis. Meta analis sendiri adalah cara untuk membuat rangkuman

penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut didapat bahwa menggunakan media dapat memberi dampak positif terhadap hasil belajar IPA SD. Dengan media disebut dapat meningkatkan hasil belajar 43%-91%. Media pembelajaran menjadi alternatif guru agar hasil belajar meningkat.

Menurut Atmojo, (2014:87) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik 92% mempunyai pengetahuan mengenai pubertas dan reproduksi yang benar. Pada pembelajaran menggunakan metode dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pubertas oleh peserta didik, sesuai penelitian Efridawati & Kurniawati, (2016:14). Pengetahuan dan persiapan siswa mengenai menstruasi meningkat sesuai dengan penelitian Diaris, (2019:126). Menurut Vessem & Podoba, (2001:597) bahwa gangguan defisiensi yodium sudah tidak lagi ada di Belanda, konsumsi roti tetap menjadi sumber utama yodium makanan di Belanda, awal pubertas anak perempuan membuat volume tiroid mereka lebih besar dari pada laki-laki

Menurut Ramadani, Dwijayanti; Budiyono, (2018:265) sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai reproduksi secara lebih dini. Dengan peningkatan pemahaman 53,61% atau berada dalam kategori sedang. Seperti penelitian yang dilakukan Yunitasari & Sugiyanto, (2011:11) hasilnya bahwa sebagian besar yaitu 75% siswa SD siap menghadapi pubertas. Menurut Guntera et al., (2018:42) latihan berdampak tinggi jangka pendek pada masa pra-pubertas memiliki efek yang terus menerus melebihi efek pertumbuhan dan perkembangan normal.

Daya serap pada otak akan meningkat dengan media pembelajaran dan daya ingat mengalami peningkatan. Dengan begitu prestasi juga akan mengalami peningkatan. Menurut Daryanto (2014:52) dengan media siswa dapat mengingat materi secara baik, hal tersebut karena terjadi peningkatan daya serap serta daya ingat siswa. Menurut Kelana (2018) kemampuan literasi sains pada siswa akan berbeda saat media TIK digunakan sebagai alat peraga. Menurut Samsudin et al., (2019:95) 53,75% siswa akan aktif selama pembelajaran dengan adanya media berbasis internet. Karena hal tersebut dinilai mampu meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu, 46,25% siswa pasif selama pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ppt interaktif efektif membantu siswa untuk membantu meningkatkan pengetahuan pada peserta didik. Melalui media ppt interaktif pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada peserta didik muatan IPA melalui media ppt interaktif..

SIMPULAN

Kebaruan dan Kontribusi

Penelitian ini mengungkapkan keefektifan menggunakan media untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan menggunakan media pengetahuan siswa dapat meningkat. Karena dengan media belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (daring) sehingga belum dapat diketahui keefektifan media apabila dilaksanakan pada pembelajaran luring. Kedua, data penelitian ini diperoleh melalui google form tanpa kontak langsung dengan responden yang bersangkutan, sehingga penulis tidak dapat mengetahui apakah mereka memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dengan baik atau tidak.

Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran penulis antara lain: pertama bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa saranadan

prasarana yang dapat mendukung pembelajaran; kedua bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif; ketiga bagi penulis selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Atmojo, S. E. (2014). Pembelajaran IPA Berbasis Konseling Untuk Membentuk Pemahaman Tentang Pubertas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 1, 86–97.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Diaris, N. M. (2019). Pendidikan dan persiapan menghadapi menstruasi untuk anak usia pubertas di sekolah dasar kristen harapan denpasar. 123–126.
- Efridawati, P., & Kurniawati, N. (2016). Perbedaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas pada Siswa SMP Negeri 19 Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 7.
- Guntera, K., Durski, S., & Snow, C. (2018). Jump starting skeletal health: A 4-year longitudinal study assessing the effects of jumping on skeletal development in pre and circum pubertal children. *ScienceDirect*, 42(4).
- Kelana, J. B. (2018). the Effect of the Learning Media and the Ability To Think Creative of To the Ability To Science Literacy Student of Elementary School. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1008>
- News, D. (2006). Dewasanya Anak-anak Sekarang, Kelas 4 Sudah Haid & Mimpi Basah. <http://news.detik.com/read/2006/06/16/120015/617550/10/dewasanya-anak-anak-sekarang-kelas-4-sudah-haid-mimpi-basah>
- Putri, Y. D., Raihana, P. A., & Purwandari, E. (2015). Pemahaman anak terhadap peran jenis kelamin. *Seminar Nasional Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 353.
- Ramadani, Shefa Dwijayanti; Budiyo, A. (2018). Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Dalam Bingkai Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 261–266. http://senias.uim.ac.id/index.php/senias_2017/article/view/178
- Samsudin, A., Kelana, J. B., & Muftianti, A. (2019). Utilization of Internet-Based Learning Media in Enhancing Science Literacy Capabilities of Pgsd Students. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1284>
- Sujarwani, & V, W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tempo. (2012). Anak Lelaki di Amerika Alami Puber Lebih Cepat. <http://www2.tempo.co/read/news/2012/10/22/060436981/Anak-Lelaki-di-Amerika-Alami-Puber-Lebih-Cepat>
- Vessem, M. Van, & Podoba, J. (2001). A survey of iodine intake and thyroid volume in Dutch schoolchildren : reference values in an iodine- sufficient a ... Related papers. i.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2, 23–27.
- Yunitasari, D., & Sugiyanto, M. K. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada Siswa Kelas V Sd Tunjungan Pandak Kabupaten Bantul*. Doctoral Dissertation Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.